

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kotabaru

SMP Negeri 1 Kotabaru merupakan SMP tertua di Kabupaten Kotabaru, berdiri sejak tahun 1945 dan di Negerikan tahun 1956 tepatnya bulan Agustus 1956.

SMP Negeri 1 Kotabaru berkembang seiring dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat Kotabaru baik kualitas maupun kuantitas outputnya. Era tahun 1980-an jumlah rombongan belajar, kelas II : 6 rombongan belajar, dan kelas III : 6 rombongan belajar. Kemudian tahun 1996 jumlah rombongan belajar mulai bertambah 1 rombongan belajar, dan tahun 1998 hingga sekarang menjadi 21 rombongan belajar. Dilihat prestasi akademis maupun non akademis hampir setiap tahun masuk nominasi pada tingkat Propinsi Kalimantan Selatan, dan sesekali bisa mencapai prestasi tingkat nasional. Contoh tahun 1998 salah satu siswanya (M. Rahmatullah) terpilih menjadi Siswa Teladan Kalimantan Selatan dan ikut seleksi Tingkat Nasional kemudian menghadap Bapak Presiden. Begitu juga tahun 2004 salah seorang siswi SMPN 1 Kotabaru (Melisa Effendi) berhasil menjuarai Kalimantan Selatan dalam Olympiade Sains dan ikut seleksi pada Tingkat Nasional.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMPN 1 Kotabaru

SMPN 1 Kotabaru terletak di Jl. M. Alwi No. 158, Semayap, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan.

3. Visi Misi SMPN 1 Kotabaru

Visi: Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Berperilaku, Kompetitif, Religious Berkarakter Serta Peduli Lingkungan.

Misi:

- a. Mengoptimalkan pencapaian prestasi Akademik dan Non Akademik dengan melaksanakan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan semangat belajar yang kondusif bagi peserta didik sebagai bagian belajar sepanjang hayat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global yang menjunjung tinggi budaya lokal.
- c. Melaksanakan bimbingan yang insentif yang mampu menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik sehingga dapat bersaing secara global (Nasional dan Internasional).
- d. Menciptakan suasana pergaulan semua warga sekolah yang religius, kompetitif dan santun sehingga terbentuk siswa yang berkarakter.

- e. Mengembangkan Adiwiyata dilingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman, sehat ramah dan bersih dalam pencapaian prestasi.

4. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kotabaru

NPSN : 30303355

Alamat : Jl. M. Alwi No. 158 Semayap, Pulau Laut Utara
Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Kode Pos : 72117

Status : Negeri

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Pramuka
- Volly
- PMR

6. Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Kotabaru

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut.

Table 4.1 Sarana dan prasarana di SMPN 1 Kotabaru.

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	3	Baik
3.	Ruang Kelas	24	Baik
4.	Laboratorium	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Aula	1	Baik

7. Data Siswa SMPN 1 Kotabaru

Untuk mengetahui data siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 1 Kotabaru

No	Kelas	Jumlah
1	VII	268
2	VIII	280
3	IX	207
Jumlah		773

8. Keadaan Guru SMPN 1 Kotabaru

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses Pendidikan. Tanpa adanya guru, Pendidikan hanya menjadi slogan dan pencitraan karena segala bentuk kebijakan dalam sector Pendidikan pada akhirnya yang akan menentukan tercapainya tujuan Pendidikan adalah guru.

Tabel 4.3 Pimpinan sekolah dan guru-guru di SMPN 1 Kotabaru.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Rusdiansyah, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	H.R. Risjanarto, S.Pd	S1	Guru Mapel
3	Anwar, S.Pd.Kn	S1	Guru Mapel
4	Hj.Fahriati,S.Pd.Bio	S1	Guru Mapel
5	Hj.Gt. NoorHapipah,S.Pd	S1	Guru Mapel
6	H. Mahliadi, S.Pd	S1	Kep.LabKomp
7	Drs.Giyar	S1	Guru Mapel
8	Hj. Srf. Rina.M,S.Pd.Ind	S1	Guru Mapel
9	Hj.Miraje Olvah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
10	Fathul Jannah	D3	Guru Mapel
11	Hj.Siti Jamaliah,S.Pd.I	S1	Guru Mapel
12	Sarno, S.Pd.Ind	S1	Guru Mapel
13	Patmi, S.Pd	S1	Guru Mapel
14	Drs. Widarta	S1	Guru Mapel
15	Dra. Suciati Handayani	S1	Guru Mapel
16	Dardiansyah, S.Pd	S1	Guru Mapel

17	Tri Anjarini, S.Pd.Ing	S1	Kep.Perpus
18	Endang Pujiwati, S.Pd	S1	Guru Mapel
19	Lilik Handayani, S.Pd	S1	Guru Mapel
20	Hj.Misnah, S.Pd. Ing	S1	Guru Mapel
21	Ramdiana Ningsih, S.Pd	S1	Guru Mapel
22	Narita Sari, S.Pd	S1	Wakasek
22	Netty Rahayu, S.Sos	S1	Guru Mapel
23	Masriadi, S.Pd	S1	Guru Mapel
24	Hj. Rabiatul Adawiyah,S.Ag	S1	Guru Mapel
25	Tiarma Pasaribu, S.Pd	S1	Guru Mapel
26	Purnomo, S.Pd	S1	Guru Mapel
27	Rina Sari, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
28	Misnati, S.Sos	S1	Guru Mapel
29	Idham, SE	S1	Guru Mapel
30	Noor Zakiah, SH	S1	Guru Mapel
31	Muhsin, S.Pd	S1	Guru Mapel
32	Hj. Misbatul Aslamiyah,M.Pd	S1	Guru Mapel
33	St. Pajariah, S.Pd	S2	Wk. Kesiswaan
34	Meilisda Hariyati, S.pd	S1	Guru Mapel
35	Puspa Herlina, S.Pd	S1	Guru Mapel
36	Nur Irsyad Jabiruddin, S.Pd	S1	Guru Mapel
37	Ahadriansyah	SMEA	Guru Mapel
38	Hariani Norliana, S.Pd,M.Pd	S2	Guru Mapel
39	Erna Yantini	SMA	Guru Mapel
40	Roslinda Anita, S.Pd	S1	Guru Mapel
41	Rini Kusuma Wardhani	S1	Guru Mapel

42	Gt. Noor Effendi, S.Pd.I	S1	Sertifikasi
----	--------------------------	----	-------------

B. Deskripsi Data

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Agama Islam

Berdasarkan wawancara terhadap subjek yang sudah ditentukan, maka dapatlah dikumpulkan data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* (kendali diri) siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi di SMPN 1 Kotabaru.

a. Menghormati Guru

Setelah observasi lapangan, diketahui bahwa Proses belajar mengajar di SMPN 1 Kotabaru dimulai dari pukul 07.30–12.30 WITA dengan siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam, sebab didalam sekolah ini siswa-siswinya ada yang beragama Islam maupun non Islam. Akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif, diantaranya; saling menghormati sesama dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang.¹

Hal ini juga dikatakan saat sesi wawancara dengan Guru PAI bersama:

¹ Observasi pada tanggal 7 januari 2022 (jam 09-10 wita)

1. Ibu Hj, Rabiatal Adawiyah, S.Ag

“...cara siswa saya dalam hal menghormati guru saat dalam proses belajar berlangsung, aman- aman saja. Maksudnya mereka mampu menghormati karna pada saat saya masuk mereka sudah duduk diam dan memeperhatikan apa yang saya ajarkan”²

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

“...Siswa saya dalam aspek menghormati guru itu bagus aja, hanya saja ketika guru itu sudah bercanda di dalam kelas pasti siswanya sudah ribut dan gaduh”.³

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...Untuk menghormati guru, saya mengajarkan siswa dengan cara beradab, karena dengan beradab sudah akan mencakup semuanya, sepeti cium tangan kepada guru, pamit permisi kepada guru dan lainnya”.⁴

Adapun hal yang paling di senangi para guru kepada siswanya ialah ketika siswa mampu menghargai, menghormati, mengerjakan tugas dan disiplin dalam praktik keagamaan yang ada.

b. Tertib dalam mengikuti pelajaran

1. Ibu Hj, Rabiatal Adawiyah, S.Ag

² Hasil wawancara dengan ibu Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag. Pada tanggal 12 januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

³ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Sari, S.Pd.I Pada tanggal 8 Agustus 2022 (Pukul 11.00 WITA).

⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I Pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

“...dalam membuat siswa tertib mengikuti pelajaran, siswa biasanya di ajak serius ketika menjelaskan, dan diberi waktu siswa ketika ingin bercanda.”⁵

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

“...untuk tertib mengikuti pelajaran, biasanya saya mengajak siswa untuk membuat perjanjian di awal, agar bisa fokus dalam mengikuti pelajaran saya, dan ada kalanya saya juga memberikan waktu senggang untuk bercanda”⁶

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...Agar *Self Control* siswa terbentuk, metode disiplin dan sopan santun sangat yang sangat saya tekankan, karena pada metode ini adalah hal yang paling mendasar, sederhana namun sangat penting. Contoh disiplin salah satunya kebiasaan tepat waktu saat mengerjakan tugas, pada Metode tentang bagaimana mengelola disiplin dan sopan santun yang baik kepada yang lebih tua, terutamanya kepada guru-guru yang ada di SMPN 1 Kotabaru.”⁷

Dalam wawancara tersebut, pelaksanaan penerapan *Self Control* siswa dilakukan melalui kedisiplinan yang dilakukan secara berulang, juga aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai upaya guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai konsep pembelajaran. Setiap guru memiliki Teknik Pendekatan yang berbeda-

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. Pada tanggal 12 januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

beda dalam hal memulai dan mengakhiri pembelajaran agar siswa bisa tertib selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Aktif dalam sesi tanya jawab

1. Ibu Hj, Rabiatul Adawiyah, S.Ag

“...untuk membuat siswa aktif bertanya, saya membuat pelajaran itu seperti sebuah pertanyaan untuk memancing siswa diskusi..”⁸

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

“...aktif dalam sesi tanya jawab, saya bisa membuat siswa yang bertanya akan mendapat reward berupa nilai tambah, agar banyaknya siswa yang aktif pada sesi tanya jawab”⁹

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...siswa akan aktif dalam sesi tanya jawab ketika saya menyuruh untuk membuat kelompok dan mendiskusikan materi yang ada, minimal dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang, itu yang saya terapkan ke siswa. ”¹⁰

Upaya yang guru lakukan dalam teknik tanya jawab, hanya untuk mengetahui dimana kemampuan para siswa dalam memahami

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

pelajaran yang telah di berikan. Reward hanya sebagai nilai tambahan dalam membuat siswa agar selalu semangat dan aktif dalam sesi tanya jawab.

d. Praktik-praktik keagamaan

1. Ibu Hj, Rabiatul Adawiyah, S.Ag

“...Adapun Praktik-praktik keagamaan yang saya ajarkan kepada siswa sesuai kurikulum yang ada pada semester 1 ini tentang praktek berwudhu, praktik menghafal ayat dan artinya kemudian menjelaskan kandungan ayat yang ada.”¹¹

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

“...Praktik-praktik keagamaan yang ada di luar dari pelajaran saya itu pasti rutin mengadakan Sholat berjamaah Dhuha dan Ashar, pembacaan surah Yaasin, dan Maulid Habsy.”¹²

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...Praktik keagamaan yang saat ini sedang saya berikan kepada siswa menghafal surah, ketika ada sebagian dari siswa saya yang hapal dan itu adalah Qori maka akan saya tambahkan nilai plus, karna hal ini bisa menjadi contoh baik bagi teman temannya yang melihat dan mendengarkan.”¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

Sebab upaya guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa banyak ditekankan dalam materi pembelajaran terutama bagaimana sikap interaksi siswa saat pelajaran berlangsung. Materi pembelajaran praktik tidak kalah penting dari teori, karena praktik adalah pelajaran nyata yang dilakukan siswa sendiri. Salah satu contoh materi praktik yang penting dalam pelajaran PAI yaitu materi Sholat, menurut para pendidik sholat merupakan hal yang utama dalam upaya meningkatkan *Self Control*, karna dapat mencakup pengendalian diri yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

e. Mengikuti Kegiatan sholat berjamaah di sekolah

1. Ibu Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag

“...Kegiatan Sholat berjamaah, pasti diikuti siswa di SMPN 1 Kotabaru, baik laki-laki maupun perempuan, karena sudah menerapkan kebiasaan tersebut sejak lama sekolah ini didirikan, sholat berjamaah seperti Sholat Dhuha maupun dzuhur.”¹⁴

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

“...kegiatan Sholat berjamaah otomatis diikuti para siswa, tapi ada beberapa siswa yang malas untuk mengerjakan shalat, akan beri hukuman yang membuat siswanya jera.”¹⁵

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...Kegiatan shalat berjamaah biasanya rutin setiap hari, terkecuali hari jum’at, diwajibkan untuk seluruh siswa terkecuali yang non islam dan yang berhalangan.”¹⁶

Dari wawancara bagaimana siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, dapat disimpulkan jika sudah waktunya shalat, siswa akan otomatis mengikuti shalat di Sekolah, karena kegiatan ini sudah diterapkan sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan setiap tahun pendidik baru.

f. Rutin Membaca Al-Qur’an

1. Ibu Hj, Rabiatul Adawiyah, S.Ag

“...Kegiatan membaca al-qur’an biasanya kami rutinkan setiap hari Jum’at pagi membaca surah Yaasin”¹⁷

2. Ibu Rinasari, S.Pd.I

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

“...untuk kegiatan membaca Al-Qur’an, ada beberapa surah saja yang kami tekankan, yaitu surah Al-mulk dan Yaasin, biasanya dalam membaca, para siswa bergantian untuk memimpin pembacaan”¹⁸

3. Bapak Gt. Noor Effendi, S.Pd.I

“...kegiatan membaca Al-Qur’an untuk membuat seluruh siswa ikut serta, biasanya kami memberikan absen kehadiran untuk membuat siswa yang berniat tidak mengikuti kegiatan ini, jadi berfikir dua kali. Kami juga memberitahukan siswa, untuk memberikan penilaian lebih untuk siswa yang selalu ikut dalam kegiatan pembacaan Al-Qur’an.”¹⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat dirangkum beberapa kesimpulan bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an harus dijadwalkan rutin setiap hari tertentu, dalam hal ini hari Jum’at pagi, lalu untuk membuat minat siswa mengikuti kegiatan tersebut, para guru juga memberi absen kehadiran dan penilaian yang mengikuti dan tidaknya kegiatan pembacaan Al-Qur’an, hal ini diharapkan membuat siswa tetap mengikuti kegiatan dan menjadi kebiasaan yang rutin tertanam pada siswa.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam

Adapun faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMPN 1 Kotabaru yaitu:

a. Faktor Guru

1. Menurut ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. menerangkan:

“...Faktor yang mendukung dalam mengembangkan *Self Control* siswa di SMPN 1 Kotabaru ini adalah adanya kegiatan rutinitas keagamaan yang di selenggarakan oleh para guru dan tentunya tidak luput dari persetujuan kepala sekolah”.²⁰

2. Menurut Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I.

“...Faktor yang lumayan mempengaruhi keberhasilan kita para guru dalam meningkatkan kendali diri siswa juga berharap banyak dari para guru-guru yang lain, untuk siap menegur dan memberi arahan yang baik kepada para siswa selain dari wakil kelas siswa.”²¹

3. Menurut Ibu Rinasari, S.Pd.I

“...Dukungan, bimbingan dari para guru sangat di perlukan siswa menurut saya, karena ketika siswa itu suka pada mata pelajaran saya contohnya maka siswa saya akan senang kepada saya, dan hal ini bisa menjadi pengaruh baik agar siswa memiliki kendali diri yang baik ketika berada di sekolah.”²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

²¹ Hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I pada tanggal 12 Agustus 2022 (Pukul 10.00 WITA).

²² Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

Faktor guru sangat berperan penting dalam mempengaruhi *Self Control* Siswa, disini guru dituntut untuk menyesuaikan karakter para siswa yang ingin diajarkan, seperti penjelasan dari Ibu Rinasari, S.Pd.I. jika siswa menyukai guru tertentu, hal tersebut membuat siswa juga menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, faktor guru dalam menerapkan kegiatan keagamaan juga berperan penting, bagaimana cara guru mengarahkan kepada siswa agar mengikuti kegiatan rutin juga salah satu pengendalian *Self Control* siswa dalam PAI, agar menjadi kebiasaan siswa.

b. Faktor Siswa

1. Menurut Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I.

“...Kendala *Self Control* yang di alami dari kemauan siswa karena pengaruh dari luar lingkungan sekolah, misalnya tidak mengerjakan tugas, dikarenakan alasan seperti diperintah orang tua mengerjakan sesuatu dan akhirnya lupa mengerjakan, atau merawat adik yang lagi sakit, dan berbagai macam alasan lainnya. Siswa saat diluar sekolah juga lebih mementingkan kegiatan yang lain seperti bermain futsal, warnet, dan hal yang bisa lupa waktu sehingga meninggalkan waktu sholat”.²³

2. Menurut Ibu Rinasari, S.Pd.I

“ Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik maupun pengaruh media masa, elektronik dan informatika (Internet, iklan vulgar dan poster-poster yang kurang mendidik) akan menghambat

²³Menurut Bapak Gusti Noor Effendi, S.Pd.I.

perkembangan anak dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama yang telah diterapkan di SMPN 1 Kotabaru. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua, karena kebanyakan orangtua siswa sibuk bekerja, misalnya saja diluar kota maupun orang tua yang sudah bercerai sehingga anak hanya dititipkan ditempat nenek atau pamannya. Semua ini akan menghambat siswa, karena dalam pembentukan perilaku moral/akhlak, keluarga merupakan faktor utama dan pertama.”²⁴

3. Menurut Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag.

“...yang menjadi kendalanya, ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah, kegiatan diluar sekolah ini sangat berpengaruh seperti, apakah ada pantauan dari orang tua, dengan siapa mereka bergaul dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan. Jika pengawasan dari orang tua kurang, maka upaya para guru unuk meningkatkan kendali pada diri siswa akan memiliki banyak kendala.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas, faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa adalah siswanya sendiri. Bagaimana siswa yang diajarkan di sekolah dan ketika di luar lingkungan sekolah, pasti berbeda. Terutama jika kurangnya pengawasan dari orang tua, yang membuat siswa saat diluar mencari kesenangannya sendiri seperti sering melihat media masa, elektronik dan informatika (Internet, iklan vulgar dan poster-poster yang kurang mendidik). Siswa akan terhambat dalam memahami pentingnya nilai-nilai agama yang telah diterapkan di SMPN 1 Kotabaru.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rinasari, S.Pd.I pada tanggal 8 Januari 2022 (Pukul 11.00 WITA).

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag. pada tanggal 12 Januari 2022 (Pukul 09.00 WITA).

C. Analisis Data

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa melalui kegiatan pembelajaran agama Islam

Upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMPN 1 Kotabaru dengan era seperti ini, perlu adanya kesabaran ekstra. Karena dalam mendidik anak, namanya proses pasti banyak celah dan kekurangan, dalam proses pendidikan, anak juga mengalami banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh untuk mencari solusi, dan mencari solusi itu tidak setiap anak punya kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri-sendiri. Memotivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh PAI dengan melalui metode pembelajaran, melalui pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun siswa yang tidak bermasalah.

Salah satu yang diupayakan oleh guru PAI di SMPN 1 Kotabaru, Ibu Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag, dalam meningkatkan *Self Control* siswa agar bisa menjadi karakter pribadi yang baik, beliau lebih menekankan kepada siswa untuk terus aktif dalam kegiatan rutinitas keagamaan seperti sholat berjamaah, dhuha, zhuhur, membaca yasin, mengikuti kegiatan ceramah agama, karena hal tersebut secara tidak langsung menjadi kebiasaan siswa yang berulang dan tertanam pada jiwa siswa.

Dalam proses pembelajaran, para guru PAI sangat berperan penting dalam menjelaskan materi kurikulum yang di ajarkan kepada siswa. Karena hal tersebut juga berpengaruh pada pembentukan *Self*

Control siswa, Contoh seperti materi yang diajarkan oleh Ibu Rinasari S.Pd.I untuk kelas IX tentang hapalan dan materi tentang tata krama, disinilah bagaimana penyampaian ceramah oleh guru perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan materi kepada siswa agar siswa mampu untuk mengelola kontrol diri yang baik dalam memasukan materi yang disampaikan. Cara yang diterapkan juga melihat situasi siswa saat dikelas, seperti saat para siswa diajak becanda, atau saat siswa diajak serius, semua dalam kendali guru saat mengajar, dengan cara harus ada kesepakatan yang telah diberikan dari guru untuk siswa diawal pembelajaran berlangsung. Contoh kesepakatan tersebut berupa aturan, jika yang melanggar aturan didalam kelas, akan diberikan hukuman, tentu hukuman yang mendidik.

Agar *Self Control* siswa terbentuk, metode disiplin dan sopan santun sangat ditekankan oleh Bapak Gusti Noor effendi, S.Pd.I., karena pada metode ini adalah hal yang paling mendasar, sederhana namun sangat penting. Contoh disiplin salah satunya kebiasaan tepat waktu saat mengerjakan tugas, pada Metode tentang bagaimana mengelola disiplin dan sopan santun yang baik kepada yang lebih tua, terutamanya kepada guru-guru yang ada di SMPN 1 Kotabaru. Sesuai yang di jelaskan beliau bahwa ada pada sebagian siswa yang kurang paham bagaimana cara untuk menghormati guru pada saat di luar lingkup sekolah. Hal inilah yang menjadi inti dari upaya beliau dalam

meningkatkan *Self Control* yang baik kepada siswa agar menjadi karakter yang istimewa pada diri peserta didik.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* Siswa melalui pembelajaran agama Islam

Sebagai guru pendidik pasti akan ada yang namanya kendala dalam proses belajar mengajar, dan pastinya juga ada faktor pendukungnya, dalam hal meningkatkan kendali diri siswa.

Faktor pendukungnya ialah motivasi dari para guru dan melalui praktik-praktik keagamaan yang ada, serta keaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Semakin siswa disiplin dan rajin dalam mengikuti praktik-praktik yang ada, maka diharapkan dapat adanya peningkatan dalam kendali diri siswa berupa pahamiya agama Islam, menghormati guru, dan memiliki tata krama yang baik.

Faktor penghambat yang menjadi kendalanya, ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah, kegiatan diluar sekolah ini sangat berpengaruh seperti, apakah ada pantauan dari orangtua, dengan siapa mereka bergaul dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan. Jika pengawasan dari orang tua kurang, maka upaya para guru untuk meningkatkan kendali pada diri siswa akan memiliki banyak kendala.